

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN HASIL
BELAJAR TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI
KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA NEGERI 1
KOTO BARU TAHUN AJARAN 2013/2014
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Oleh :

Tri Andari,¹ Mirna Tanjung,² Yolamalinda³

ABSTRACT

The aims of this research to know, how far the level of parent's education and learning outcomes influence toward interest student to continue the study to university. Types of this research is associative. The research location is in SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya. Technique sampling using proportional random sampling to the proportion of 40 % in each class the result of sample of the research is 73 respondent with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that : 1) The level of parent's education have positive effect on the student's interests to continue their study at the college student's of SMA Negeri 1 Koto Baru academic school year's 2013/2014 Dharmasraya. 2) The results of study have positive effect on the student's interest to continue their study at the college students of SMA Negeri 1 Koto Baru academic school year's 2013/2014 Dharmasraya. 3) The level of parent's education and learning outcomes are jointly have positive effect on the student's interests to continue their study at the college students of SMA Negeri 1 Koto Baru academic school year's 2013/2014 Dharmasraya.

Keywords : the level of parent's education, learning outcomes, student interest to college to continue their study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan proporsi 40% pada setiap kelas sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 73 responden dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya. 2) hasil belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya. 3) tingkat pendidikan dan hasil belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci : tingkat pendidikan orang tua, hasil belajar, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP)

³ Dosen Program Studi Pendidikann Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK yang sudah pesat menuntut manusia untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Perguruan tinggi merupakan salah satu tingkatan pendidikan formal yang bisa dimasuki oleh seseorang yang telah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Seseorang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berarti memiliki keinginan atau minat untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan atau wawasannya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya untuk terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah pemekaran di Provinsi Sumatera Barat. Dimana dalam bidang pembangunan infrastruktur daerah ini sudah banyak mengalami peningkatan. Namun dalam bidang pendidikan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dimana masih banyak penduduk Dharmasraya yang bekerja hanya berpendidikan SD/sederajat.

Berikut adalah data jumlah penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Dharmasraya tahun 2011-2012 :

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Dharmasraya

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tahun			
	2011	(%)	2012	(%)
Tidak/belum sekolah	2.485	2,9	2.554	2,8
Tidak/belum tamat SD	14.410	17,0	10.941	12,1
SD/Ibtidaiyah	25.055	29,6	27.379	30,3
SMP sederajat	21.648	25,5	22.084	24,4
SMA/Aliyah/Paket C	10.012	11,8	12.765	14,1
SMK	6.101	7,2	8.665	9,6
DI/DII	1.686	2,0	935	1,0
DIII	1.504	1,8	1.792	2,0
D.IV/S1/S2/S3	1.876	2,2	3.255	3,6
Total	84.777	100	90.370	100

Sumber: BPS Kabupaten Dharmasraya, 2013

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2011-2012 paling banyak adalah berpendidikan SD sederajat yaitu sebesar 29,6% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 30,3%. Sedangkan penduduk bekerja yang paling sedikit pada tahun 2011 adalah berpendidikan DIII yaitu sebesar 1,8% dan tahun 2012 mengalami perubahan dimana penduduk bekerja paling sedikit adalah berpendidikan DI/DII yaitu sebesar 1,0%.

SMA Negeri 1 Koto Baru merupakan salah satu SMA yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang berusaha mencetak lulusan yang mampu bersaing di dunia pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan ditetapkannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan ditentukannya KKM maka dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 9 Juli 2013 masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa belajar di dalam kelas yang masih sering rebut serta tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Kurang minatnya siswa dalam belajar dapat menandakan bahwa siswa tersebut juga tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini

dikarenakan siswa tersebut cenderung malas dalam belajar yang kemungkinan malas juga untuk menambah atau mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan orang tua. Hal ini dikarenakan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua akan menentukan cara mereka dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik anaknya terutama dalam hal pendidikan. Menurut Ihsan (2010:57) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua biasanya berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang cara mengasuh, membimbing dan mengawasi anak-anaknya. Hal inilah yang menyebabkan tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain tingkat pendidikan orang tua, faktor lain yang diduga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah hasil belajar yang telah diperoleh selama di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan hasil belajar tersebut siswa dapat melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Berikut adalah data jumlah alumni SMA Negeri 1 Koto Baru yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tahun 2011–2012 :

Tabel 2. Alumni SMA Negeri 1 Koto Baru

Tahun	Jumlah Siswa Lulus	Melanjutkan	Tidak Melanjutkan
2011	158	72	86
2012	148	55	93
Jumlah	461	195	266

Sumber : TU SMAN 1 Koto Baru, 2013

Dari Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa alumni SMA Negeri 1 Koto Baru pada 2 tahun ajaran terakhir lebih banyak siswa yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dimana dari 461 orang siswa yang lulus, hanya 195 orang siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tahun ajaran 2011-2012 mengalami penurunan yaitu dari 72 siswa menurun menjadi 55 siswa.

Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi biasanya lebih berminat untuk melanjutkan studinya karena mendapatkan peluang untuk masuk ke perguruan tinggi melalui jalur prestasi yang telah ditawarkan oleh perguruan tinggi. Selain itu dengan hasil belajar yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa tersebut memiliki minat untuk menambah atau mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar secara parsial dan simultan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Tahun Ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya ?

Kajian Teori

Menurut Sardiman (2011:76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Syah (2011:152) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi yang dapat berbentuk akademik, sekolah tinggi, institute atau universitas.

Menurut Slameto (2003:54-71) faktor yang mempengaruhi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek yaitu :
 - a. Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan yang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek yaitu :
 - a. Faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ihsan (2010:22) tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenjang atau tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 jalur pendidikan terdiri atas :

1. Pendidikan formal
2. Pendidikan nonformal
3. Pendidikan informal

Menurut Slameto (2003:30) hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Hamalik (2001:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

1. Faktor kecerdasan/intelegensi
2. Faktor bakat
3. Faktor minat dan perhatian
4. Faktor motif
5. Faktor cara belajar
6. Faktor lingkungan keluarga
7. Faktor sekolah

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Menurut Siregar (2013:15) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun tempat dilakukannya penelitian ini di SMA Negeri 1 Koto Baru yang beralamat di Jln. Ampalu Raya Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat yang dilakukan pada bulan Oktober 2013.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Koto Baru Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 180 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* dengan proporsi 40% pada masing-masing kelas sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 responden. Adapun teknik

pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa kelas XII yang telah ditetapkan sebagai sampel dan dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah yang berupa nilai rapor siswa kelas XI semester II tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dilakukan karena siswa kelas XII tahun ajaran 2013/2014 belum memiliki nilai rapor.

Menurut Siregar (2013:75) instrumen adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan ,maka diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Nilai	Variabel	
	T. Pendidikan Orang Tua	Hasil Belajar
Constanta	-56,437	
Coefficients	1,098	1,601
t_{hitung}	3,532	3,386
F_{hitung}	14,431	
Sig	0,001	0,001
Sig	0,000	
R^2	0,292	

Sumber : data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat dibuat model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = - 56,437 + 1,098X_1 + 1,601X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa :

- Nilai konstanta = -56,437. Artinya jika variabel tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar diasumsikan sebesar 0 maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sebesar -56,437.
- Koefisien $b_1 = 1,098$. Artinya jika tingkat pendidikan orang tua meningkat satu satuan maka minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi meningkat sebesar 1,098. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan orang tua menurun satu satuan maka minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi menurun sebesar 1,098.
- Koefisien $b_2 = 1,601$. Artinya jika hasil belajar meningkat satu satuan maka minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi meningkat sebesar 1,601. Sebaliknya apabila hasil belajar menurun sebesar satu satuan maka minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi menurun sebesar 1,601.

Keofisien determinasi (R^2)

Dari tabel 3 diketahui besarnya *Rsquare* (R^2) yaitu 0,292. Artinya 29,2% perubahan pada variabel dependen (minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar). Sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Pengujian Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3 diketahui variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,532 dan sig sebesar 0,001. Sedangkan t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 1,666 pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,532 > 1,666$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selanjutnya variabel hasil belajar (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,386 dengan nilai sig sebesar 0,001. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,666 pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,386 > 1,666$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 14,431 dan sig sebesar 0,000. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai sebesar 3,13. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,431 > 3,13$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pembahasan

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya. Dengan demikian apabila tingkat pendidikan orang tua tinggi maka minat siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan tinggi.

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak, sehingga baik buruknya cara orang tua dalam mendidik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik seorang anak. Hal ini dikarenakan wawasan yang dimiliki orang tua pada setiap tingkat pendidikan yang ditempuh akan berbeda-beda. Maka dari itu tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan arahan, bimbingan dan wawasan kepada seorang anak. Jadi dapat dikatakan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak yang didasarkan pada pengalaman pendidikan yang ditempuh orang tua berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar, dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar terhadap berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya. Dengan demikian apabila hasil belajar tinggi maka minat siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan tinggi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya akan lebih sungguh-sungguh dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut memiliki keinginan, keingintahuan, ketertarikan atau dorongan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini juga menandakan bahwa siswa tersebut memiliki keinginan atau ketertarikan untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya pada jenjang yang lebih tinggi sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,431 dan F_{tabel} sebesar 3,98. Dengan demikian dapat dikatakan apabila tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar tinggi maka minat siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan In Puspita Sari (2013) dengan judul “analisis minat siswa SMA Ibrahimy Sukorejo melanjutkan ke IAIN Sukorejo” mendapatkan hasil bahwa variabel yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke IAIN Sukorejo adalah jenis kelamin, pendidikan ibu dan bidang ilmu yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu lebih banyak mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya yang dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,532 > 1,666$).
2. Variabel hasil belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya yang dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,386 > 1,666$).
3. Variabel tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Koto Baru tahun ajaran 2013/2014 Kabupaten Dharmasraya yang dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,431 > 3,98$). Adapun besarnya kontribusi yang diberikan variabel X (tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar) terhadap variabel Y (minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi) adalah sebesar 29,2%. Sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi guru

Guru dapat memberikan dorongan kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Guru juga harus memantau dan mengarahkan siswa agar lebih tekun dalam belajar. Selain itu guru juga perlu memberikan arahan atau sosialisasi yang memadai dan lengkap mengenai perguruan tinggi sehingga akan menumbuhkan ketertarikan terhadap perguruan tinggi yang pada akhirnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan semakin tinggi.

2. Bagi orang tua

Orang tua perlu mendorong atau membangkitkan semangat anaknya dengan cara memberikan nasehat dan memantau anaknya dalam hal belajar serta memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Selain itu orang tua juga perlu memberikan dukungan baik material maupun non material agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan adanya dukungan dari orang tua tersebut dapat menumbuhkan keinginan atau minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan pada 2 variabel independen yaitu tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 29,2%. Sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini. Maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang lebih berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ihsan, Fuad. (2010). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saputro, Fajar Kurniawan. (2007). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Dibublikasikan. Semarang: UNES.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Perss.

